

## **PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MATEMATIKA**

### ***LEARNING HABITS AND PARENTS CONCERN EFFECT TOWARDS MATHEMATIC'S COGNITIVE LEARNING OUTCOME***

Oleh: Agustin Nurochmah Hayati, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Sekolah dasar, fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas negeri Yogyakarta  
agustin.hayati@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis menggunakan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan dibuktikan dengan Uji F dan Uji t. Pada Uji t dan didapatkan hasil bahwa pada variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , nilai signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 dengan pengaruh 15,6%. Pada variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif juga didapatkan hasil yang sama, nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan pengaruh 17,3%. Pada uji F didapatkan hasil  $F_{hitung} (60,434) > F_{tabel} (3,033)$  dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 246, serta tingkat signifikan 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: kebiasaan belajar, perhatian orang tua, hasil belajar kognitif

#### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of learning habits and parents concern towards mathematic's cognitive learning outcome. This research used ex post facto quantitative approach. Hypothesis testing used multiple regression. The results showed that there was a positive and significant influence partially or simultaneously evidenced by F test and t test. At t test showed that the variable learning habits towards mathematic's cognitive learning outcomes at significance level  $\alpha = 0.05$ , 0.000 significance value was much smaller than 0.05 with effect 15, 6%. In the variable parents' concern towards mathematic's cognitive learning outcome also obtained the same results, the significance value  $0.000 < 0.05$  with effect 17.3%. In the F test results obtained  $F_{hitung} (60.434) > F_{table} (3.033)$  with 2 dk numerator and denominator 246, as well as the significant level of 0,000 was much smaller than 0.05.*

*Keywords: the habits of learning, the parents concern, the cognitive learning*

#### **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat melalui beberapa indikator. Dalam pendidikan, salah satu indikator sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat melalui hasil belajarnya. Purwanto (2010: 45) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*). Hal tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar tersebut

merupakan wujud perubahan yang terjadi setelah melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil belajar menunjukkan indikator keberhasilan penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Begitu pula dengan pembelajaran matematika, keberhasilan penguasaan materi dan bahan pembelajaran matematika dapat terlihat melalui hasil belajarnya.

Dalam memperoleh hasil belajar, termasuk hasil belajar matematika terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut berupa kebiasaan siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh karena kebiasaan belajar akan mempengaruhi beban belajar siswa. Hal tersebut senada dengan Pitajeng (2006: 77) yang menyatakan bahwa mereka lebih suka belajar kalau ada ulangan atau sedang ujian. Hal ini menyebabkan beban yang harus dipelajarinya banyak sedangkan waktu belajar sedikit. Karena waktu belajar yang tidak teratur atau kebiasaan belajarnya yang kurang baik, anak akan menemukan kesulitan-kesulitan, yang kemudian kesulitan-kesulitan tersebut menjadi satu dan menumpuk menjadi beban bagi anak.

Selanjutnya, faktor yang juga berpengaruh pada hasil belajar adalah lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah keadaan di sekitar anak, baik itu berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga menjadi hal yang sangat penting pengaruhnya dalam hasil belajar. Dwi Siswoyo (2011: 149) mengungkapkan bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Hal ini dikarenakan dalam keluarga itulah kepribadian anak terbentuk. Kepribadian anak akan sangat berpengaruh dengan hasil belajarnya, karena itulah perhatian orang tua juga akan berpengaruh pada hasil belajar anaknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD N Bango, SD N 3 Imogiri, SD N Sriharjo dan SD N Pundung di kecamatan Imogiri diketahui bahwa hasil belajar bahwa hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V lebih

rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Saat siswa ditanya mengenai waktu belajar dan kebiasaan belajar, siswa mengungkapkan bahwa belajar matematika saat hendak ulangan saja. Informasi tersebut diperkuat dengan pernyataan dari guru kelas yang rata-rata mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa merasa malas dan banyak yang mengeluh bila memasuki jam mata pelajaran matematika. Akibatnya, banyak siswa yang kurang fokus dan tidak memperhatikan pembelajaran. Dari hasil wawancara juga diperoleh bahwa kebiasaan belajar siswa kurang dikarenakan pandangan negatif pada mata pelajaran matematika. Selain masalah kebiasaan belajar, guru mengungkapkan bahwa dari sekian banyak orang tua siswa, hanya sedikit saja yang melibatkan diri dalam pendidikan anaknya. Orang tua siswa jarang menanyakan proses, aktivitas maupun kemajuan belajar anaknya di sekolah kepada guru kelas. Selain itu, dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, siswa mengatakan orang tua mereka jarang mengingatkan untuk belajar dan menemani belajar. Orang tua juga hanya sesekali saja menanyakan hasil belajar yang diperolehnya di sekolah. Kebanyakan siswa juga mengungkapkan bahwa tidak pernah diberikan hadiah ketika mendapatkan nilai yang bagus dan ranking yang tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif dan dianalisis menggunakan analisis regresi ganda. Hal tersebut dikarenakan peneliti tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti serta

semua gejala yang diamati dan diperoleh diukur ke dalam bentuk angka.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SD Negeri se-Kecamatan Imogiri di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret 2016. Waktu pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan waktu sekolah dan digunakan semaksimal mungkin oleh peneliti.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Imogiri tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 661 siswa dan terbagi di 21 Sekolah Dasar. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Propositional Random Sampling*. Hal ini dikarenakan metode random memberi hak yang sama kepada semua siswa sebagai subjek dalam populasi untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel penelitian. Sampel yang digunakan sebanyak 249 siswa.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian ini terdapat tiga macam data, yaitu: (1) kebiasaan belajar matematika; (2) perhatian orang tua; dan hasil belajar kognitif matematika siswa kelas V. Data kebiasaan belajar dan perhatian orang tua diperoleh dari teknik angket dan hasil belajar kognitif matematika siswa kelas V diperoleh dari teknik dokumentasi.

Untuk pengumpulan data, terlebih dahulu membuat instrumen. Instrumen penelitian adalah

alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan harus benar-benar teruji. Oleh karena itu, instrumen harus diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Data-data yang tidak valid dihilangkan. Instrumen yang sudah teruji kemudian digunakan dalam penelitian. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan penskoran menggunakan Skala Likert dari 1-4. Hasil uji validitas terhadap angket kebiasaan belajar menunjukkan bahwa dari 23 butir angket terdapat 6 item yang gugur. Sedangkan hasil uji validitas terhadap angket perhatian orang tua menunjukkan bahwa dari 24 butir angket terdapat 5 item yang gugur. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua angket tersebut reliabel pada kategori tinggi.

### **Teknik Analisis Data**

Setelah kegiatan pengumpulan data dilakukan, maka berikutnya adalah menganalisis data tersebut dengan dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik statistik karena data yang peneliti ambil merupakan data kuantitatif, sedangkan analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda. Peneliti menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel X1 terhadap Y, dan X2 terhadap Y. Selanjutnya, peneliti menggunakan uji F untuk mengetahui

pengaruh secara bersama-sama antara variabel X1 dan X2 terhadap Y.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil perhitungan data kebiasaan belajar diperoleh rata-rata sebesar 44,55, nilai tertinggi sebesar 62, nilai terendahnya adalah 33 dan standar deviasi sebesar 6,58.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Belajar

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Rendah	$X < 37,92$	38	15,3%
2.	Sedang	$37,92 \leq X < 51,13$	169	67,9%
3.	Tinggi	$51,13 \leq X$	42	16,9%
Total			249	100%

Sedangkan perhitungan data perhatian orang tua diperoleh rata-rata sebesar 56,93, nilai tertinggi sebesar 71, nilai terendahnya adalah 33 dan standar deviasi sebesar 8,89.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Perhatian Orang Tua

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Rendah	$X < 48,04$	37	14,9%
2.	Sedang	$48,04 \leq X < 65,82$	165	66,3%
3.	Tinggi	$65,82 \leq X$	47	18,9%
Total			249	100%

Dan dari perhitungan data hasil belajar biologi siswa diperoleh rata-rata sebesar 77,73, nilai tertinggi sebesar 95, nilai terendahnya adalah 54 dan standar deviasi sebesar 7,26.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Kognitif Matematika

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Rendah	$X < 70,47$	37	14,9%
2.	Sedang	$70,47 \leq X < 85$	166	66,7%
3.	Tinggi	$85 \leq X$	46	18,5%
Total			249	100%

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas sebagai uji prasyarat analisis.

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak, uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah data linear atau tidak, sedangkan uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas atau korelasi antara dua variabel bebas (independen). Hasil perhitungan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Kebiasaan Belajar Matematika	0,145	Normal
Perhatian Orang Tua	0,182	Normal
Hasil Belajar Kognitif Matematika	0,106	Normal

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Signifikansi	Keterangan
$X1 \rightarrow Y$	0,893	1,546	0,619	Linier
$X2 \rightarrow Y$	1,187	1,485	0,232	Linier

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Korelasi	Tolerance	VIF	Keterangan
Kebiasaan belajar	0,491	0,759	1,318	Tidak terjadi multikolinieritas
Perhatian orang tua	0,491	0,759	1,318	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel kebiasaan belajar Matematika, perhatian orang tua dan hasil belajar kognitif Matematika terdistribusi normal.

Pada tabel hasil uji linieritas dapat diketahui untuk variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kognitif Matematika diperoleh  $F_h = 0,893 < F_t = 1,546$  dan untuk variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif Matematika diperoleh  $F_h = 1,187 < F_t = 1,485$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berbentuk linier.

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa variabel kebiasaan belajar Matematika dan perhatian

orang tua terhadap hasil belajar kognitif Matematika siswa memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,759 > 0,1$  dan besarnya nilai VIF adalah  $1,318 < 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinier pada kedua variabel penelitian ini.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji regresi ganda dengan dua variabel independen. Pengujian dilakukan secara simultan maupun parsial. Pengujian secara simultan memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel kebiasaan belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar kognitif Matematika, atau pengaruh dari variabel X1 dan X2 terhadap Y secara serentak atau bersama-sama. Hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji regresi antara variabel Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika

R	R Square	F hitung	F tabel (5%)	Sig
0,574	0,329	60,434	3,033	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda X1 dan X2 dengan Y melalui pengujian signifikansi korelasi ganda pada  $F_{\text{regresi}}$  diperoleh  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 60,434 dan  $p$  (sig.) = 0.000 atau  $p < 5\%$ . Selanjutnya, diketahui harga  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 2 dan df penyebut 246 sebesar 3,033. Jadi, harga  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka regresi dapat dinyatakan signifikan. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sehingga ada pengaruh yang positif dan signifikan dari kebiasaan belajar Matematika dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif

Matematika siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Imogiri tahun ajaran 2015/2016.

Besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dapat diketahui dari nilai  $R^2$  (*R Square*) yaitu 0,329. Hasil ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar Matematika dan perhatian orang tua secara serentak memiliki kontribusi sebesar 32,9% terhadap hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Imogiri tahun ajaran 2015/2016, sedangkan sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel kebiasaan belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 47,42% dan sumbangan efektif sebesar 15,6%. Variabel perhatian orang tua memberikan sumbangan relatif sebesar 52,58% dan sumbangan efektif sebesar 17,3%.

Selanjutnya, pengujian secara parsial dilakukan dengan Uji t. bertujuan untuk mencari pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji regresi variabel Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Secara Parsial Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika

Variabel	$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}}$	sig	Pengaruh (%)
Kebiasaan Belajar	5,338	1,970	0,000	15,6%
Perhatian Orang Tua	5,750	1,970	0,000	17,3%

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa semua sub variabel  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , yaitu untuk variabel kebiasaan belajar Matematika terhadap hasil belajar kognitif Matematika  $t_{\text{hitung}}$  (5,338)  $>$   $t_{\text{tabel}}$  (1,970) dan variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif Matematika  $t_{\text{hitung}}$

(5,750) >  $t_{\text{tabel}}$  (1,970) serta harga signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas hasil uji regresi ganda diperoleh harga  $F_{\text{regresi}}$  sebesar 60,434 dengan df 2 dan 246 sehingga diperoleh harga  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,033. Jadi harga  $F_{\text{regresi}} > F_{\text{tabel}}$ , maka regresi dinyatakan signifikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Imogiri tahun ajaran 2015/2016. Besarnya pengaruh kebiasaan belajar Matematika dan perhatian orang tua secara simultan dapat diketahui dari nilai  $R^2$  (*R Square*) yaitu sebesar 0,329. Jadi besarnya pengaruh kebiasaan belajar Matematika dan perhatian orang tua secara simultan terhadap hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Imogiri tahun ajaran 2015/2016 adalah 32,9%, sedangkan sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Dari hasil analisis tersebut, dapat digunakan untuk memprediksi bahwa semakin tinggi tingkat kebiasaan belajar Matematika dan perhatian orang tua maka semakin pula hasil belajar kognitif Matematika siswa. Kebiasaan belajar dan perhatian orang tua merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Hal tersebut senada dengan Syaiful Bahri Djamarah (2011: 175) yang mengemukakan bahwa hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu. Selanjutnya, Slameto (2002: 54-72)

mengungkapkan bahwa terdapat faktor intern dan faktor ekstern yang mempengaruhi belajar seseorang. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis yang didalamnya terdapat motif, minat dan perhatian yang akan mempengaruhi kebiasaan belajar seseorang. Kemudian faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat, yang mana di dalam faktor keluarga terdapat cara orang tua mendidik dan pengertian orang tua yang merupakan wujud dari perhatian orang tua.

Selanjutnya, pada pengujian secara parsial pada variabel kebiasaan belajar diperoleh harga  $t_{\text{hitung}}$  (5,338) lebih besar daripada  $t_{\text{tabel}}$  (1,970) yang didapat dari tabel signifikansi 0,05 derajat kebebasan (df) 246. Selain itu, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Imogiri tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan belajar Matematika yang tinggi dipastikan akan berpengaruh pada hasil belajar kognitif Matematika yang tinggi pula. Kebiasaan belajar Matematika memiliki peranan penting terhadap hasil belajar kognitif Matematika, hal tersebut dikarenakan dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya keaktifan siswa untuk mencapai hasil yang maksimal. Siswa yang aktif dan rutin dalam belajar di sekolah maupun di rumah jelas akan membawa dampak yang baik pada hasil belajarnya, karena dengan kebiasaan belajar yang baik dan tinggi atau belajar yang rutin dan efektif, pemahaman dari sejumlah

materi pembelajaran yang disampaikan akan meningkat. Bila pemahaman meningkat, maka hasil belajar yang dipeoleh pun juga akan meningkat. Hal tersebut didukung oleh Slameto (2010: 69) yang mengungkapkan bahwa kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian, siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

Selanjutnya, dalam memahami suatu bahan (buku atau bacaan) tidak mungkin dilakukan dengan satu kali baca. Baik pengertian maupun fakta dan rumus akan segera terlupakan, karena belum tertanam dalam ingatan. Oleh karena itu, mempelajari suatu materi hendaknya dilakukan berulang-ulang agar pemahaman yang diperoleh lebih baik dan benar. Pengulangan dalam belajar hanya terjadi bila kebiasaan belajar siswa baik dan efektif. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 85) bahwa mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang.

Selain itu, dengan mengulangi materi merupakan kiat atau cara meningkatkan daya ingat siswa. Bila daya ingat siswa meningkat maka sejumlah materi yang sudah dipelajari akan mudah diingat, dengan begitu hasil belajar akan meningkat. Cara meningkatkan daya ingat dapat dilakukan dengan meningkatkan frekuensi belajar sehingga kebiasaan belajar menjadi lebih baik.

Hal ini didukung oleh Syaiful Bahri Djamarah (2011: 215) yang mengemukakan bahwa kiat mengurangi lupa dan meningkatkan daya ingat adalah dengan *extra study time*, yaitu upaya penambahan alokasi waktu belajar atau penambahan frekuensi belajar (kekerapan) aktivitas belajar. Penambahan frekuensi belajar berarti anak didik meningkatkan kekerapan belajar materi tertentu. Misalnya, dari sekali sehari menjadi dua kali sehari.

Pada uji t variabel perhatian orang tua diperoleh harga  $t_{hitung}$  (5,750) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (1,970) yang didapat dari tabel signifikansi 0,05 derajat kebebasan (df) 246. Selain itu, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Imogiri tahun ajaran 2015/2016.

Hal tersebut menjelaskan, bahwa perhatian orang tua yang baik, akan berpengaruh baikpula terhadap hasil belajar kognitif siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2002: 153) bahwa lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi belajar anak ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Hal tersebut menjelaskan seberapa penting peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan belajar yang didukung oleh perhatian dan dukungan dari orang tua akan mempermudah dan memberikan motivasi tinggi pada anak, sehingga anak akan terdorong untuk lebih giat belajar, dengan begitu secara langsung hasil belajar yang diperoleh akan meningkat.

Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak akan membuat anak menjadi kurang

bersemangat dan malas dalam belajar. Selain itu, perhatian dan bimbingan orang tua juga sangat diperlukan dalam aktivitas belajar anak. Bilamana anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, orang tua seharusnya berusaha membantu dan membimbing anaknya dalam belajar. Pemenuhan kebutuhan belajar anak juga perlu diperhatikan oleh orang tuanya, seperti buku pelajaran, alat belajar dan tempat belajar di rumah. Dengan perhatian yang diwujudkan dalam hal-hal yang disebutkan di atas, akan membuat hasil belajar meningkat. Keterangan tersebut didukung oleh Slameto (2010: 61) yang menerangkan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kebiasaan belajar Matematika mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Imogiri tahun ajaran 2015/2016, pengaruhnya sebesar 15,6%. Jadi

semakin tinggi kebiasaan belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar kognitif yang dimiliki siswa; (2) Perhatian orang tua mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Imogiri tahun ajaran 2015/2016, pengaruhnya sebesar 17,3%. Jadi semakin tinggi dan baik perhatian orang tua maka akan semakin tinggi pula hasil belajar kognitif yang dimiliki siswa; (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Imogiri tahun ajaran 2015/2016. Koefisien determinasinya 0,329, hal ini menunjukkan bahwa 32,9% variasi nilai hasil belajar kognitif Matematika siswa dipengaruhi secara bersama-sama oleh faktor kebiasaan belajar dan perhatian orang tua.

### **Saran**

Mengingat bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan, antara perhatian orang tua dan kebiasaan belajar secara ber-samaan dengan hasil belajar pecahan maka penulis menyarankan, (1) Bagi guru untuk senantiasa memberikan metode pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, lingkungan belajar yang menyenangkan dan memberikan motivasi kepada siswanya. Selain itu guru juga perlu memantau keaktifan dan intensitas siswa dalam belajar di sekolah; (2) Bagi orang tua untuk senantiasa memberikan perhatian yang baik kepada anaknya, seperti memberikan motivasi dan bimbingan dalam belajar di rumah, memberikan penghargaan atas usaha belajar anak, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di



rumah dan memenuhi segala kebutuhan belajar anak; (3) Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan belajarnya menjadi lebih baik lagi, seperti belajar secara rutin, tidak hanya ketika akan menghadapi ulangan harian atau ulangan semester saja, memperhatikan setiap materi yang dijelaskan oleh guru di sekolah, mempelajari dan mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan guru di rumah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dwi Siswoyo, dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Pitajeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.